
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP):
SCOPING REVIEW**

*Factors Affecting The Use Of The Long-Term Contraception Method:
Scoping Review*

Catur Setyorini, Anita Dewi Lieskusumastuti, Lilik Hanifah

STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

email : catur.ririn@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan penduduk yang terus menerus menjadi masalah penting bagi negara-negara berkembang. Program keluarga berencana (KB) dimaksudkan mengatur fertilitas guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak. Program keluarga berencana nasional memprioritaskan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), namun cakupan MKJP masih rendah.

Tujuan: Memetakan bukti literature dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Metode : *Scoping Review*. Sumber pencarian artikel melalui database *pubmed*, *proquest* dan *google scholar*, berdasarkan kriteria inklusi yaitu original artikel, diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terbit tahun 2018-2022, dapat diakses free full teks, serta kriteria eksklusi adalah review artikel. Dengan menggunakan kata kunci: faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau *factors that influence the used of long term contraceptive methods*.

Hasil: Didapatkan 10 artikel yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, dengan desain penelitian yaitu cross sectional study 9 artikel dan cohort study 1 artikel. Terdapat lima tema utama yaitu karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan kepuasan.

Simpulan: Berdasarkan 10 artikel dalam *scoping review* ini dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik ibu (umur, pendidikan dan paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan.

Kata Kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Scoping Review

ABSTRAC

Background: *Continuous population growth is an important problem for developing countries. The family planning program (KB) is intended to regulate fertility in order to improve maternal and child health, and to reduce maternal,*

infant and child mortality rates. The national family planning program prioritizes the use of long-term contraceptive methods (MKJP), but coverage of MKJP is still low.

Objective: *Mapping the literature evidence on the topic of factors that influence the use of long-term contraceptive methods.*

Methods: *Scoping Review. Search sources for articles through the pubmed, proquest and google scholar database, based on inclusion criteria, namely original articles, published in Indonesian and English, published in 2018-2022, accessible free full texts, and the exclusion criteria are article reviews. Using keyword factors that influence the use of long term contraceptive methods (MKJP).*

Results: *There were 10 articles that were selected based on the inclusion and exclusion criteria, with the research design being a cross sectional study of 9 articles and a cohort study of 1 article. There are five main themes, namely maternal characteristics, knowledge and attitudes, family income, husband's support, the role of health workers and user satisfaction.*

Conclusion: *Based on 10 articles in this scoping review, the factors that influence the use of long-term contraceptive methods (MKJP) are maternal characteristics (age, education and parity), knowledge and attitudes, family income, husband's support, the role of health workers and satisfaction.*

Keywords: *influencing factors, Long Term Contraception Method (MKJP), Scoping Review*

PENDAHULUAN

Pelayanan Kontrasepsi merupakan serangkaian tindakan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implan, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi. Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (Kemenkes, 2021). Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (Kemenkes, 2021).

Di antara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) di dunia pada tahun 2019, 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional. Di Asia Timur dan Tenggara, IUD merupakan metode kontrasepsi yang paling umum digunakan (18,6%). Di Eropa dan Amerika Utara, pil (17,8%) dan kondom (14,6%) merupakan metode yang paling umum digunakan. Di Asia Tengah dan Selatan adalah sterilisasi wanita (21,8 %). Di Afrika Utara dan Asia Barat, dua metode yang paling umum adalah pil (10,5 persen) dan IUD (9,5 persen)

(Nations, 2019). Menurut BKKBN, peserta KB aktif di Indonesia pada Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Dimana sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4% (Kemenkes, 2021).

Program Aksi Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) terdapat komitmen yang jelas untuk memastikan wanita dan laki-laki memiliki akses ke berbagai metode keluarga berencana yang aman dan efektif. Dimana metode yang tepat bervariasi menurut usia, paritas, besarnya keluarga dan factor lainnya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 adalah memastikan akses universal ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi nasional (Nations, 2019).

Pemilihan metode kontrasepsi penting bagi akseptor KB. Tujuan penggunaan kontrasepsi terutama untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, maka akseptor KB harus memilih metode yang efektif untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, individu harus mempertimbangkan pilihan metode kontrasepsi yang akan dipilih mereka dengan hati-hati ketika beralih dari satu metode kontrasepsi ke yang lain (Amran et al., 2019).

Metode Keluarga Berencana Jangka Panjang (MKJP) memiliki tingkat kegagalan yang rendah, lebih aman dan hemat biaya daripada tindakan singkat kontrasepsi, dimana dapat mencegah kehamilan lebih dari satu tahun dalam satu tindakan tanpa persyaratan prosedur berulang (Shimeka Teferra, 2015). Wanita yang hanya terkadang aktif secara seksual dan ingin menunda kehamilan selama beberapa bulan atau beberapa tahun, lebih memilih metode jangka pendek, yang dapat mereka mulai dan hentikan sendiri, daripada IUD atau implan, keduanya memerlukan kunjungan ke penyedia layanan untuk mendapatkan dan melepas perangkat, atau metode permanen seperti sterilisasi. Pengalaman atau kesadaran akan efek samping dan ketidaknyamanan menggunakan metode kontrasepsi tertentu serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan berperan dalam pemilihan metode yang digunakan (Nations, 2019).

Sebuah studi tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dikaitkan dengan wilayah tempat tinggal, dukungan suami, status pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Pemberian pendidikan dan konseling pasangan merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan penyerapan kontrasepsi jangka panjang. (Aryati et al., 2018) Selain hal tersebut beberapa factor yang mempengaruhi pemanfaatan metode jangka panjang diantaranya status pendidikan, konseling tenaga kesehatan dan tidak menginginkan anak lagi memiliki hubungan positif terhadap penggunaan KB (Shimeka Teferra, 2015).

Banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), sehingga penting untuk dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi wanita dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Studi ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan memetakan bukti literature dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

METODE

Studi ini merupakan *scoping review*, dari hasil penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Sumber pencarian artikel melalui database *pubmed*, *proquest* dan *google scholar* berdasarkan kriteria inklusi yaitu original artikel, artikel yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terbit pada tahun 2018-2022 serta dapat diakses free full teks, serta kriteria eksklusi adalah review artikel. Dengan menggunakan kata kunci: faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) atau *factors that influence the used of long term contraceptive methods*, dan didapatkan 10 artikel yang sesuai dan digunakan dalam studi literature review ini.

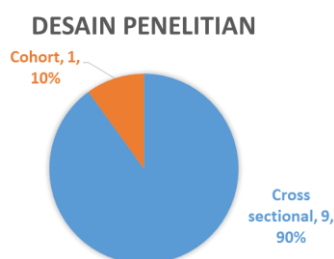
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan 10 artikel yang digunakan dalam *scoping review* ini didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Metode Penelitian

Berdasarkan 10 artikel yang telah dipilih dikelompokkan berdasarkan desain penelitiannya yaitu cross sectional study 9 artikel dan cohort study 1 artikel.



Gambar 1 Karakteristik Artikel berdasar Metode Penelitian

b. Tahun Terbit

Berdasarkan tahun terbitnya dari 10 artikel yang dipilih, diterbitkan tahun 2018 ada 2 artikel, tahun 2019 ada 2 artikel, tahun 2020 ada 4 artikel, tahun 2021 ada 1 artikel dan tahun 2022 ada 1 artikel.



Gambar 2 Karakteristik Artikel berdasar Tahun Terbit

c. Charting Data

Data charting berdasarkan 10 artikel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Charting

No	Title/ Author/ Year/ Grade	Country	Aim	Type of Research	Data Collection	Participants/ Sample Size	Result
1	<i>Method-Specific Attributes that Influence Choice of Future Contraception Among Married Women in Nairobi's Informal Settlements</i> (Mumah et al., 2018)	Kenya	Memastikan atribut spesifik metode mana yang memprediksi wanita menggunakan metode kontrasepsi	Studi cohort	Kuesioner	Sampel acak 5.905 wanita	Hal yang terkait dengan pilihan metode KB adalah kepuasan penggunaan di masa lalu, pengalaman positif penggunaan oleh jejaring sosial wanita, persetujuan suami/pasangan, kurangnya gangguan menstruasi, dan persepsi keamanan untuk penggunaan jangka panjang.
2	<i>An Investigation into Long-acting Reversible Contraception: Use, Awareness, and Associated Factors</i> (Zendehdel et al., 2020)	Iran	Menilai prevalensi, kesadaran, persepsi keandalan, dan faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan jangka panjang	Studi cross sectional	Kuesioner	1520 pria dan wanita berusia antara 15-49 tahun	Kelompok usia yang lebih muda (18-40 tahun), memiliki pasangan yang lebih muda (18-40 tahun), memiliki pendidikan di atas ijazah sekolah menengah dan tidak memiliki riwayat kehamilan yang tidak diinginkan (58%) lebih kecil kemungkinannya untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang
3	<i>Factors associated with utilization of long term family planning methods among women of reproductive age attending Bahir Dar health facilities, Northwest Ethiopia.</i> (Tesfa & Gedamu, 2018)	Ethiopia	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan metode KB jangka panjang pada wanita usia subur	Studi cross sectional	Kuesioner	406 wanita	Faktor-faktor seperti; pengetahuan wanita terhadap metode kontrasepsi jangka panjang, diskusi pasangan tentang KB dan pekerjaan wanita mempengaruhi pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang (masing-masing 6 kali, 3 kali dan 4 kali) Selain itu pendapatan bulanan rumah tangga juga dikaitkan dengan MKJP

4	<i>Perceptions of Contraception and Patterns of Switching Contraceptive Methods Among Family-planning Acceptors in West Nusa Tenggara, Indonesia</i>	Indonesia	Menganalisis persepsi kontrasepsi dan alasan beralih metode kontrasepsi pada akseptor KB	Studi cross sectional	Kuesioner	4819 wanita yang merupakan akseptor KB	Pola peralihan metode kontrasepsi yang rasional berdasarkan usia, jumlah anak, dan motivasi KB. Persepsi efek samping alat kontrasepsi, kemudahan penggunaan alat kontrasepsi, dan biaya alat kontrasepsi berhubungan bermakna (pada taraf =0,05) dengan pola rasional beralih alat kontrasepsi.
	(Amran et al., 2019)						
5	<i>Trends and factors associated with long-acting reversible contraception in Kenya</i>	Kenya	Faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang	Studi cross sectional	Kuesioner	Semua wanita usia reproduksi, 15-49 tahun	Faktor-faktor konsisten yang mempengaruhi penggunaannya adalah usia, kekayaan, dan jumlah anak yang masih hidup, sementara pendidikan dan tempat tinggal yang mempengaruhi beberapa waktu.
	(Kungu et al., 2020)						
6	<i>Long-Acting Reversible Contraception Uptake and Associated Factors among Women of Reproductive Age in Rural Kenya</i>	Kenya	Faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi reversibel jangka panjang oleh wanita	Studi cross sectional	Kuesioner	423 wanita yang mencari layanan keluarga berencana dilakukan di 12 fasilitas kesehatan	Tingkat pendidikan, agama, usia pertama kali melahirkan, dan tidak memiliki keinginan untuk memiliki anak lagi secara signifikan terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang
	(Ontiri et al., 2019)						
7	<i>Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud</i>	Indonesia	Perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan yang mempengaruhi penggunaan IUD pada daerah cakupan tinggi dan cakupan rendah di kota Pontianak	Cross sectional	Kuesioner	Peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi IUD dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden	Terdapat perbedaan rata-rata faktor pendapatan keluarga, faktor dukungan suami, dan faktor sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD
	(Widiawati et al., 2021)						

8	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur	Indonesia	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan MKJP	Cross sectional	Kuesioner	Data peserta KB aktif di Desa Tajurhalang Tahun 2019 sejumlah 145 responden	Pemilihan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya, kerugian, jumlah anak lahir hidup, tingkat pendidikan, sikap terhadap perilaku, persepsi kontrol dan norma subjektif	MKJP oleh
	(Faradita et al., 2020)							
9	Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Indonesia	Menganalisis faktor yang memengaruhi Wanita PUS terhadap pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional study	Metode pengumpulan data secara primer dan sekunder	Sampel yang diambil secara accidental sampling sebanyak 95 orang.	Pengetahuan (p=0,033) dan sikap (p 0,008) berpengaruh terhadap pemilihan sikap merupakan variabel yang paling berpengaruh	
	(Rismawati et al., 2020)							
10	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Indonesia	Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi PUS dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	Survei analitik dengan pendekatan cross sectional study	Kuesioner	Seluruh Pasangan Usia Subur yang menggunakan kontrasepsi berjumlah 2.261 orang dengan besaran sampel sebanyak 96 responden	Variabel umur memiliki nilai p=0,009 (p< α); OR sebesar 1,358, paritas memiliki nilai p=0,001; OR sebesar 2,910, pengetahuan memiliki nilai p=0,005; OR sebesar 2,476, sikap memiliki nilai p=0,001; OR sebesar 2,286, dukungan suami memiliki nilai p=0,030; OR sebesar 2,452, dan peran petugas kesehatan memiliki nilai p=0,023; OR sebesar 2,932.	
	(Rochadi et al., 2022)							

d. Tema

Berdasarkan 10 artikel yang digunakan didapatkan 5 tema yaitu karakteristik ibu, pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan dan kepuasan.

Tabel 2 Mapping Tema

No	Tema	Artikel
1.	Karakteristik wanita : umur, pendidikan, dan paritas	A2, A3, A4, A5, A6, A8, A9, A10
2.	Pengetahuan dan sikap	A9, A10
3.	Pendapatan keluarga	A3, A4, A7, A8
4.	Dukungan suami	A3, A7, A10
5.	Peran tenaga kesehatan	A6, A10
6.	Kepuasan	A1, A4, A8

Pembahasan

Scoping review faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dijelaskan dalam lima tema utama sebagai berikut:

a. Hubungan karakteristik wanita dengan penggunaan MKJP

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang paling efektif (99% efektif) dan 100 kali lebih berhasil daripada suntikan atau pil kontrasepsi kombinasi jika digunakan dengan benar pada tahun pertama, dan dengan demikian mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan hingga setengahnya (Winner et al., 2012)

Karakteristik wanita yang dapat mempengaruhi penggunaan MKJP diantaranya umur, pendidikan dan paritas. Permintaan penggunaan alat kontrasepsi dengan umur menunjukkan hubungan yang sangat bermakna. Bertambahnya umur tentu berpeluang untuk menggunakan alat kontrasepsi akan semakin tinggi. Umur berperan sebagai faktor intrinsik, yang dapat mempengaruhi struktur organ, fungsi, komposisi biokimiawi dan sistem hormonal pada suatu periode umur. Umur juga mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan berperilaku (Triyanto, Luki., Indriani, 2018).

Kebijakan Keluarga Berencana di Kenya saat ini, dalam *Costed Implementation Plan (CIP) 2017–2020*, menganjurkan penggunaan metode modern dan jangka panjang karena kemanjuran, kenyamanan, kemudahan penggunaan, tingkat kelanjutan, dan sifatnya jangka panjang. Sebuah studi di Kenya juga menunjukkan hasil bahwa usia pengguna AKDR mayoritas berada pada kelompok usia 35-49 tahun, sedangkan untuk pemasangan implan mayoritas berada pada kelompok usia 25-34 tahun. Wanita berusia 25-34 tahun 15% lebih mungkin untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) daripada kelompok usia 15-24 tahun (Kungu et al., 2020). Hasil ini didukung penelitian di Iran dimana wanita yang lebih tua menganggap IUD dan DMPA sebagai metode yang dapat diandalkan, metode KB jangka panjang sangat efektif terutama bagi mereka yang ingin menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (Zendehdel et al., 2020).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan mencari solusi dari segala permasalahan yang ada pada hidupnya. Tingkat

pendidikan adalah kriteria yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi. Wanita yang memiliki ijazah atau gelar di luar diploma menggunakan metode jangka panjang lebih sedikit daripada mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Selain itu, Kavanaugh et al. dan Goldstone dkk. juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan penggunaan metode jangka panjang. Hal ini dikarenakan pada wanita dengan tingkat pendidikan lebih tinggi menyadari bahwa metode pencegahan kehamilan tersebut tidak memerlukan metode jangka panjang (Zendeedel et al., 2020). Namun penelitian yang dilakukan di Kenya menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan dikaitkan dengan peningkatan penggunaan metode jangka panjang, hal ini mungkin dikarenakan pada wanita yang lebih berpendidikan memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi tentang manfaat metode jangka panjang (Ontiri et al., 2019).

Paritas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap penggunaan metode jangka panjang, dimana wanita yang memiliki 1-2 anak memiliki kemungkinan 11 kali lebih besar untuk memilih MKJP daripada wanita nulipara, sementara wanita yang memiliki 3-4 anak 12 kali lebih mungkin memilih MKJP daripada mereka yang tidak memiliki anak. Wanita dengan lima atau lebih anak 13 kali lebih mungkin untuk memilih MKJP dibandingkan mereka yang tidak memiliki anak. Wanita dengan paritas yang lebih tinggi dapat dimungkinkan mendapatkan banyak informasi dan pengalaman tentang kontrasepsi selama klinik prenatal dan postnatal (Kungu et al., 2020). Wanita yang tidak menginginkan anak atau anak lagi memiliki peluang 2,8 kali lebih tinggi untuk memilih implan dibandingkan dengan suntik (Mumah et al., 2018). Hal ini sejalan dengan studi di Indonesia dimana ibu dengan anak <3 akan lebih memilih non MKJP sedangkan ibu dengan anak lebih dari atau sama dengan 3 memilih MKJP (Faradita et al., 2020).

Sebuah studi di Indonesia dari 4819 wanita usia subur, 2196 adalah akseptor KB di atas usia 35 tahun, 80,9% di antaranya menyatakan motivasi untuk menunda kehamilan mereka, sedangkan dari 3.232 akseptor KB yang memiliki 2 anak atau lebih, 83,4% menyatakan motivasinya untuk menjarangkan kehamilannya. Wanita yang berusia di atas 35 tahun dan memiliki 2 anak atau lebih memiliki motivasi untuk membatasi jumlah anak, sehingga dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi. Oleh karena itu, metode kontrasepsi jangka panjang merupakan pilihan yang tepat untuk wanita tersebut (Amran et al., 2019).

b. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan MKJP

Perilaku individu didasari oleh pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tindakan (psikomotorik). Studi Di Indonesia menyebutkan semakin meningkatnya pengetahuan seorang wanita mengenai MKJP maka cenderung memilih MKJP sebanyak 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP. Pengetahuan wanita berpengaruh terhadap keikutsertaan MKJP, dimana ibu yang menggunakan MKJP lebih banyak pada ibu dengan pengetahuan baik, sedangkan yang non MKJP lebih banyak pada ibu dengan

pengetahuan kurang. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan wanita tentang penggunaan MKJP terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan, efek samping alat kontrasepsi, dan lain-lain. Wanita yang berpengetahuan baik akan muncul kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas, sesuai dengan kondisi tubuh sehingga akan meminimalisir efek samping setelah melalui konseling dengan tenaga kesehatan. Keputusan penggunaan alat kontrasepsi yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat langgeng (*long lasting*) (Rochadi et al., 2022).

Dalam penelitian di Ethiopia pemanfaatan metode KB jangka panjang pada wanita usia subur adalah 26,4%, dimana mayoritas berusia 25-29 tahun. Wanita dengan pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang lebih mungkin untuk menggunakannya daripada wanita dengan pengetahuan kurang (Tesfa & Gedamu, 2018). Sejalan dengan hal tersebut studi di Kenya menemukan bahwa pengetahuan sebelumnya tentang implan secara positif mempengaruhi penyerapan pada wanita yang mengerti tentang implan menjadi tiga kali lebih mungkin untuk menerimanya (Shabiby et al., 2015).

Sikap juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keikutsertaan MKJP. Semakin baiknya sikap wanita mengenai MKJP maka cenderung memilih MKJP sebanyak 2,3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP. Peranan sikap dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman wanita tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera (Rochadi et al., 2022).

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal ini adalah seperti sikap setuju atau tidaknya terhadap informasi KB, pengertian dan manfaat KB, serta kesediaannya mendatangi tempat pelayanan KB, fasilitas dan sarannya, juga kesediaan mereka memenuhi kebutuhan. Pengalaman yang diterima wanita khususnya tentang sikap penggunaan MKJP merupakan salah satu sumber atau referensi dalam menyikapi penggunaan MKJP (Rismawati et al., 2020).

c. Hubungan pendapatan keluarga dengan MKJP

Keluarga akan mulai memperhatikan jumlah anak karena jumlah anak akan menjadi tanggungan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan materiil dan menjaga kesehatan sistem reproduksi karena semakin sering melahirkan kesehatan ibu akan semakin rentan (Faradita et al., 2020).

Wanita yang bekerja akan lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena praktis, aman dan memiliki pengaruh jangka panjang. Studi di Kenya menunjukkan penggunaan MKJP lebih menonjol di antara wanita dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan keterpaparan dan akses mereka terhadap informasi dan layanan kontrasepsi yang lebih baik (Kungu et al., 2020). Hasil ini sesuai dengan studi di Ethiopia dimana pendapatan bulanan rumah tangga berhubungan positif dengan pemanfaatan metode jangka panjang (Tesfa & Gedamu, 2018).

Wanita dengan tingkat ekonomi dibawah UMR cenderung tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (AKDR), karena selain takut pemasangan dan efek samping, juga tidak ingin mengeluarkan banyak uang, karena seperti yang kita ketahui biaya pemasangan AKDR jauh lebih mahal dari pada kontrasepsi lain, seperti suntik dan pil. Meskipun sebenarnya biaya pemasangan AKDR lebih ekonomis dibandingkan kontrasepsi lain karena AKDR dapat dipakai 5-10 tahun bahkan sampai menopause (Widiawati et al., 2021).

d. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP

Persepsi wanita tentang persetujuan suami/pasangan muncul sebagai prediktor yang kuat untuk pilihan metode kontrasepsi di masa depan (Mumah et al., 2018). Bentuk partisipasi suami dalam berKB dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung yaitu suami sebagai akseptor KB, dan partisipasi tidak langsung diantaranya dengan mendukung istri dalam berKB, motivator, merencanakan jumlah anak dalam keluarga dan mengambil keputusan bersama (Widiawati et al., 2021).

Wanita yang berdiskusi dengan suaminya tentang metode jangka panjang sebanyak tiga kali lebih cenderung menggunakan metode jangka panjang (Tesfa & Gedamu, 2018). Sejalan dengan hasil tersebut dimana semakin positifnya dukungan suami terhadap keikutsertaan MKJP maka cenderung lebih memilih MKJP sebanyak 2,4 kali lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP. Persetujuan pasangan berhubungan positif dengan peningkatan penggunaan implan postpartum (Shabiby et al., 2015). Penelitian di Indonesia menemukan adanya hambatan utama dalam penggunaan IUD dan implan adalah kurangnya dukungan suami (Aryati et al., 2018). Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan dalam memilih menggunakan alat kontrasepsi atau bahkan menghentikannya (Rismawati et al., 2020).

e. Hubungan peran tenaga kesehatan dengan MKJP

Faktor pendukung lainnya seperti peran tenaga kesehatan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan MKJP. Dimana semakin positifnya peran tenaga kesehatan terhadap keikutsertaan MKJP maka wanita cenderung lebih memilih MKJP sebanyak 3 kali lebih tinggi dibandingkan dengan non MKJP. (Rismawati et al., 2020). Bukti telah menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja dan wanita akan siap menggunakannya kontrasepsi jangka panjang jika mereka diberikan konseling secara komprehensif oleh tenaga kesehatan (Winner et al., 2012)

Petugas kesehatan sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi. Petugas kesehatan banyak berperan dalam memberikan informasi pelayanan, informasi penyuluhan, dan menjelaskan metode kontrasepsi. Petugas kesehatan banyak berperan dalam tahap akhir pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi. Calon akseptor yang masih ragu dalam penggunaan alat kontrasepsi akhirnya memutuskan untuk memakai alat kontrasepsi setelah mendapat dorongan dari petugas kesehatan. Petugas

kesehatan merupakan pihak yang mengambil peran dalam tahap akhir proses pemilihan dan pemakaian kontrasepsi (Rismawati et al., 2020).

Peningkatan pemahaman akseptor KB tentang efek samping dari berbagai metode kontrasepsi diperlukan untuk membantu mereka mempertimbangkan metode mana yang paling tepat untuk mereka dan memungkinkan mereka untuk beralih metode kontrasepsi secara rasional (Amran et al., 2019). Studi menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan petugas kesehatan tentang penyediaan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk konseling, dan integrasi layanan merupakan prediktor signifikan penggunaan metode jangka panjang. Ketersediaan metode jangka panjang harus berkorelasi dengan ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih yang tidak bertindak sebagai motivator untuk menyediakan metode tersebut (Ontiri et al., 2019).

f. Hubungan kepuasan penggunaan dengan MKJP

Persepsi tentang efek samping metode kontrasepsi adalah salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kemungkinan pola rasional beralih metode kontrasepsi. Oleh karena itu, informasi tentang efek samping harus disebarluaskan untuk meningkatkan rasionalitas akseptor KB di Indonesia dalam memilih metode kontrasepsi. Akseptor KB dengan pemahaman yang kuat tentang kontrasepsi cenderung setia pada metode yang mereka pilih. Informasi lebih lanjut adalah diperlukan tentang dasar pemikiran akseptor KB dalam memilih suatu alat kontrasepsi, dan pengetahuan tentang cara penggunaan alat kontrasepsi diperlukan untuk membantu mengurangi ketakutan terhadap alat kontrasepsi tertentu (Amran et al., 2019). Studi di Myanmar mendapatkan bahwa wanita yang menggunakan metode jangka pendek dan metode tradisional lebih mungkin untuk berhenti daripada pengguna metode jangka panjang (Tin et al., 2020).

Jika wanita percaya bahwa metode tersebut secara efektif mencegah kehamilan, peluangnya untuk memilih metode tersebut meningkat dua kali lipat. Selanjutnya, jika seorang wanita percaya suatu metode tidak mengganggu menstruasi, dia memiliki peluang dua kali lipat untuk memilih metode tersebut dibandingkan dengan wanita yang percaya bahwa metode tersebut mengganggu menstruasi. Metode yang dianggap aman untuk digunakan dalam waktu lama tanpa istirahat dikaitkan dengan peluang 1,7 kali lebih tinggi, sedangkan wanita yang pernah menggunakan metode dan merasa puas memiliki 3 kali lebih tinggi (Mumah et al., 2018).

Hampir semua metode kontrasepsi memiliki efek samping. Berdasarkan hasil studi didapatkan sebagian besar akseptor KB mengalami kerugian berupa efek samping dari pemakaian alat kontrasepsi. Dimana kerugian berupa efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan MKJP. Akseptor KB yang mendapatkan efek samping memiliki peluang 1.728 kali lebih besar untuk memilih MKJP. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lainnya seperti faktor sikap terhadap perilaku yaitu akseptor KB menganggap efek samping tersebut adalah hal yang wajar terjadi ketika pertama memakai dan bukan efek samping dari pemakaian

kontrasepsi, serta akseptor KB beranggapan lebih cocok, praktis dan murah (Faradita et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan 10 artikel dalam *scoping review* ini dimana faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita (umur, pendidikan dan paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan.

Saran

Bagi pasangan usia subur diharapkan mencari informasi tentang metode kontrasepsi yang akan digunakan sehingga sesuai dengan kondisi kesehatan, sedangkan saran bagi petugas kesehatan adalah dalam upaya meningkatkan pengetahuan PUS perlu menyusun rencana kegiatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan. Implikasi yang dapat diberikan kepada penulis selanjutnya adalah menggunakan artikel dengan cakupan yang lebih luas baik dalam hal desain penelitian maupun bahasa yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y., Nasir, N. M., Dachlia, D., Yelda, F., Utomo, B., Ariawan, I., & Damayanti, R. (2019). Perceptions of contraception and patterns of switching contraceptive methods among family-planning acceptors in west nusa tenggara, indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 52(4), 258–264. <https://doi.org/10.3961/JPMPH.18.198>
- Aryati, W., Wirawan, D. N., Sari, K. A. K., & Sawitri, A. A. S. (2018). Determinants of long-acting contraceptives use among reproductive-age couples in Tanjung Karang Public Health Centre Mataram City, West Nusa Tenggara. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.15562/phpma.v6i1.3>
- Faradita, M. I., Lestari, W., & Wahyuningsih, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Wanita Usia Subur di Desa Tajurhalang Tahun 2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, 2017, 173–186. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/455>
- Kemkes. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kungu, W., Khasakhala, A., & Agwanda, A. (2020). Trends and factors associated with long-acting reversible contraception in Kenya. *F1000Research*, 9, 382. <https://doi.org/10.12688/f1000research.23857.1>
- Mumah, J. N., Casterline, J. B., Machiyama, K., Wamukoya, M., Kabiru, C. W.,
-

- & Cleland, J. (2018). Method-Specific Attributes that Influence Choice of Future Contraception Among Married Women in Nairobi's Informal Settlements. *Studies in Family Planning*, 49(3), 279–292. <https://doi.org/10.1111/sifp.12070>
- Nations, U. (2019). Contraceptive Use by Method 2019. *Contraceptive Use by Method 2019*. <https://doi.org/10.18356/1bd58a10-en>
- Ontiri, S., Ndirangu, G., Kabue, M., Biesma, R., Stekelenburg, J., & Ouma, C. (2019). Long-acting reversible contraception uptake and associated factors among women of reproductive age in rural Kenya. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph16091543>
- Rismawati, Asriwati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Faktor Presdiposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan*, 3(1), 101–105.
- Rochadi, K., Sembiring, R., & Nababan, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan. 6(April), 113–124.
- Shabiby, M. M., Karanja, J. G., Odawa, F., Kosgei, R., Kibore, M. W., Kiarie, J. N., & Kinuthia, J. (2015). Factors influencing uptake of contraceptive implants in the immediate postpartum period among HIV infected and uninfected women at two Kenyan District Hospitals. *BMC Women's Health*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0222-1>
- Shimeka Teferra, A. (2015). Determinants of Long Acting Contraceptive Use among Reproductive Age Women in Ethiopia: Evidence from EDHS 2011. *Science Journal of Public Health*, 3(1), 143. <https://doi.org/10.11648/j.sjph.20150301.33>
- Tesfa, E., & Gedamu, H. (2018). Factors associated with utilization of long term family planning methods among women of reproductive age attending Bahir Dar health facilities, Northwest Ethiopia. *BMC Research Notes*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-018-4031-0>
- Tin, K. N., Maung, T. M., & Win, T. (2020). Factors that affect the discontinuation of family planning methods in Myanmar: analysis of the 2015–16 Myanmar Demographic and Health Survey. *Contraception and Reproductive Medicine*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40834-020-00126-5>
- Triyanto, Luki., Indriani, D. (2018). Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subu ... *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 244–255. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i1.2018.244-255>
- Widiawati, Taufik, M., & . R. (2021). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Kota Pontianak (Studi Pada Puskesmas Aliyang dan Puskesmas Karya Mulia). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 7(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v7i2.263>
- Winner, B., Peipert, J. F., Buckel, C., & Madden, T. (2012). *Effectiveness of long-*

acting reversible contraception.

Zendehdel, M., Jahanfar, S., Hamzehgardeshi, Z., & Fooladi, E. (2020). An Investigation into Long-acting Reversible Contraception: Use, Awareness, and Associated Factors. *European Journal of Environment and Public Health*, 4(2). <https://doi.org/10.29333/ejeph/7837>